

BAB III

BUNDA MARIA DALAM KRISTEN KATOLIK DAN PROTESTAN

A. Maria Menurut Kristen Katolik

1. Maria Bunda Allah

Data Kristologi yang termaktub dalam perjanjian baru dibuatkan dengan penegasan bahwa Yesus Kristus adalah anaka Allah, dikarenakan sehakikat dengan Allah Bapa. Perkembangan dari Kristologi ini rupanya membawa dampak kepada Mariologi sebagai ibu yang telah melahirkan Yesus Kristus.

Sejak Abad IV, Maria sudah disebut "theo-tokos" "dei-genetrix", artinya: yang melahirkan Allah dalam bahasa latin, Kata "dei-genetrix" menjadi "dei-para" dan "mater-dei", menjadi bunda Allah.¹ Gelar inilah yang lazim dipakai untuk menyebut atau memanggil ibu Yesus Kristus.

Dengan gelar itu bukanlah dimaksudkan bahwa Maria itu menjadi sumber dan melahirkan ke-Allahan Kristus, melainkan untuk menghormati Maria dan menekankan betapa eratnya persatuan antara kodrat Allah dan kodrat manusia

1. C. Groenen Ofm, *Mariologi, Theologi dan Devosi*, Kanisius, Yogyakarta, 1988, hal. 41

dalam diri Kristus.²

Menurut Dr. C. Groenen Ofm, gelar "Bunda Allah" hanya dapat difahami dan dibenarkan dalam rangka dogma Kristologik. Di luar gelar itu hilanglah artinya dan menjadi hujjat brlaka.³

Kenyataan dalam masalah gelar ini telah diambil suatu keputusan dalam konsili di Efesus pada tahun 431.⁴ Isi dari keputusan tersebut menyatakan bahwa gelar "Bunda Allah" itu tepat untuk Maria.

2. Maria Bebas dari Segala Dosa

Dosa menurut Kristen Katolik tidak hanya dosa pribadi yang meliputi dosa besar dan dosa kecil, akan tetapi merekapun menganggap setiap manusia yang lahir ke dunia terkena atau tidak bisa luput dari dosa asal (asali) karena semua manusis keturunan Adam.

Sehubungan dengan ini, di kalangan umat Katolik berkeyakinan bahwa besarnya dosa dapat menyebabkan renggang bahkan sampai terputusnya hubungan manusia

2. H. Pidyarto O. Carm, *Mempertanggung Jawabkan Iman Katolik*, Buku kedua, Dioma, Malang, 1991, hal. 65

3. C. Groenen Ofm, *op.cit.*, hal. 42

4. *Ibid.*, hal. 41

dengan Tuhan.⁵ Terkadang perbuatan dosa yang menurut manusia kecil, akan tetapi bisa terjadi kesalahan (dosa) itu besar, seperti yang terdapat dalam Kitab Matius, pasal 7 ayat 3: "Mengapa engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui?" Jadi ada kesalahan yang ukurannya cuma selumbar ada juga yang sebesar balok (bdk. Mat 23:24; 18:24, 28).⁶

Dalam hal ini Gereja Katolik menyatakan Maria bebas dari segala dosa apapun juga termasuk dosa ringan. Ajaran resmi dan tradisional ini adalah hasil konsili Trente (Ds 1573).⁷ Konsili Trente tersebut merupakan hasil renungan dan refleksi umat Kristen atas gambaran Maria yang disajikan oleh Al-Kitab.

Menurut Origenes, sebutan "Yang dikaruniai" untuk maria dalam Alkitab, Lukman pasal 1 ayat 28, tidak pernah diberikan kepada manusia lain kecuali kepada Maria, sebutan itu bukan sekedar gelar, melainkan hakikat Maria.⁸ Oleh sebab itu, karena hakikat Maria adalah "yang dikaruniai", maka Maria tidak mungkin

5. H. Pidyarto O. Carm, *op.cit.*, Buku Ketiga, hal. 16

6. Ibid

7. C. Groenen Ofm, *op.cit.*, hal. 75

8. H. Pidyarto O. Carm, *op.cit.*, Buku Keempat, hal. 29

dinodai oleh dosa asal maupun dosa pribadi.

Selanjutnya pada tahun 1854 P. Pius IX meresmikan dogma Gereja Katolik yang menyatakan bahwa Maria tidak hanya lepas dari dosa pribadi, tetapi terlepas juga dari yang dinamakan dosa asal.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa Maria terlepas dari semua dosa, suci dari segala dosa, dan tidak berlaku dosa asal bagi dirinya.

3. Maria Tetap Perawan

Termasuk masalah yang cukup disoroti oleh non Katolik, adalah tentang keperawan Maria, sebagaimana lazimnya setiap orang yang telah melangsungkan perkawinan, pernah melakukan hubungan badan atau pernah melahirkan, maka dia tidak lagi dikatakan perawan.

Pada alat kelamin wanita terdapat selaput darah (pigmen), yang fungsinya untuk membedakan perawan atau tidaknya seorang perempuan. Sebab segala sesuatu yang masuk kedalam vagina perempuan maupun yang keluar, maka harus melalui selaput darah tersebut. Jangankan melahirkan seorang anak atau berhubungan badan dengan lawan jenis, datang bulan (haid) terkadang tersumbat oleh selaput darah tersebut.

Jadi sudah menjadi rahasia umum, bahwa seorang

⁹ C. Groenen Ofm, *op.cit.*, hal. 78

itu dikatakan perawan apabila masih memiliki selaput darah dan sekaligus melambangkan kesucian. Hampir semua laki-laki mendambakan keperawanan,, karena hal itu memiliki nilai tersendiri yang sulit dilukiskan.

Akan tetapi tidak selamanya kkehilangann selaput darah itu disebabkan berhubungan badan atau melahirkan. Seorang olah ragawan misalnya, atau kecelakaan yang amat fatal dapat menyebabkan rusaknya selaput darah tersebut.

Sekils tinjauan hanyalah berdasarkan ilmu Biologi tanpa ada kkaitannya dengan keimanan, akan tetapi permasalahannya akan berbeda apabila dihubungkan dengan keyakinan umat Katolik terhadap Bunda Maria yang menurut mereka masih tetap perawan, walaupun dia telah melahirkan seorang anak yakni Yesus Kristus serta beberapa saudaranya.

Gereja Roma Katolik melalui penulis-penulis yang berwibawa, sejak abad III telah mengakui bahwa "Maria tetap perawan" (*Semper Virgo*). Bahkan Gereja barat (latin) sejak sinode di kota Milan, Italia pada tahun 391, ajaran mengenai keperawanan Maria ini sudah menjadi ajaran resmi.¹⁰

Adapun alasan-alasan Gereja Katolik tetap mengatakann Maria masih perawan sebagai berikiut:

10 H. Pidyarto O. Carm, *op.cit.*, Buku Ketiga, hal. 27

1. Dalam Yoh 19:25-27, mengatakan bahwa Yesus menyerahkan ibunya kepada murid-muridnya. Seandainya Yesus mempunyai saudara kenapa mesti repot-repot menyerahkan ibunya kepada orang lain ?
2. Dalam Luk 1:34, ketika Malaikat Gabrielewartakan kehamilan Maria, maka Maria menjawab kepada Malaikat itu "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku tidak mengenal suami ?" Kata mengenal suami di sini berarti bersetubuh. Maka menurut penafsiran Katolik jawaban maria "Tidak mengenal suami" itu mempunyai makna tidak bersetubuh dengan suaminya seumur hidup. Dengan kata lain walaupun Maria sebagai istri Yusuf, tetapi tidak pernah bersetubuh atau melakukan hubungan badan.
3. Dalam Mat 1:25, berbunyi: "Ia (Yusuf) mengambil Maria sebagai istrinya, tetapi tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anak laki-laknya", kata "sampai" disini tidaklah berarti setelah Marias melahirkan anaknya, lantas ia bersetubuh dengan Yusuf. Akan Tetapi kata "sampai" menurut penafsiran Katolik berarti "lihatlah", yang diambil dari kata bahasa Aram. Maka mereka menterjemahkan ayat itu, meskipun Yusuf tidak bersetubuh dengan Maria. Lihatlah Maria melahirkan Yesus. Maksudnya dengan adanya penafsiran seperti itu, maka hilanglah kesan

bahwa setelah Maria melahirkan anaknya dia tidak besetubuh dengan Yusuf, walau yesus sudah lahir.

4. Mat 13:55, menyebutkan bahwa Yakobus, Yusuf, Simon, dan Yudas serta saudari perempuan Yesus, semua ini bukan saudara kandung Yesus. Mungkin mereka itu saudara sepupu Yesus (anak saudari Maria, Yoh 19:25) atau mungkin saudara tiri (yaitu anak-anak Yusuf dari perkawinan sebelumnya, seperti yang dikatakan di dalam Protoevangelium Yakobus).¹¹

Yang dikehendaki oleh mereka melalui alasan ini agar supaya angapan mereka dapat diyakini bahwa Maria itu benar-benar perawan dan tidak melahirkan lagi setelah Yesus Kristus.

4. Maria Diangkat ke Surga

Maria telah diangkat ke Surga, talh dipersatukan dengan Allah dan orang-orang Kudus. Maria diangkat Jiwa dan raganya dalam kemuliaan Surgawi. Dogma tentang Maria diangkat ke Surga diresmikan pada tahun 1950 oleh P. Pius XII yang dirumuskan sebagai berikut:

"Maria, Bunda Allah dan perawan tetap yang tak ternoda dingkat kke dalam kkemuliaan Surgawi dengan jiwa dan raga setelah ia menyelesaikan jalan hidupnya di bumi

¹¹ *Ibid.*, hal. 27-34

(DS. 1903).¹²

Setelah tercetusnya dogma tersebut, maka muncullah semacam keraguan di kalangan teolog Katolik, apakah Maria itu mati atau tidak. Sebab ada teolog yang berkata, bahwa Maria tidak terkena dosa asal, maka iapun tidak mati. Sebab kematian itu akibat atau hukuman atas dosa. Jadi tidak adil bila Maria mati. Kata "jadi tidak adil" adalah untuk membuktikan bahwa Maria "Correddemptrix" (rekan ppenembus) umat manusia.

Menurut DR. C.Groenen Ofm., argumen-argumen di atas kurang mengena. Boleh saja kematian dinilai sebagai hukuman atas dosa (asal), akan tetapi hanya gejala fisik biologik saja. Ia bebas dari kematiann fisik biologik.¹³

5. Patung Maria

Hampir semua gereja di dalamnya terdapat patung-patung. Entah itu patung Maria, maupun patung-patung orang suci lainnya. Adanya patung yang terddapat dalam gereja itu tentu ada manfaatnya bagi kaum Katolik, atau sudah barang tentusangat besar pengaruhnya di dalam kegiatan ritualitas.

¹² C. Groennen Ofm., *op.cit.*, hal. 116

¹³ *Ibid.*, hal. 117

Lalu apa fungsinya patung-patung Maria dan para Santo lainnya ? Di dalam buku "Jalan Perkembangan Agama Kristen", dijelaskan yaitu:

"Orang-orang khususnya berdo'a di hadapan patung Santa Maria dan para Santo populer lainnya...fungsi patung ini hanya untuk memudahkan kita memusatkan perhatian pada Maria atau Santo selama berdo'a, sebab mereka hidup bersama Kristus di Surga.¹⁴

Dengan demikian menurut Pendapat ini, berdo'a baik itu dihadapan patung Maria ataupun di hadapan patung para Santo, tidak ada maksud lain kecuali agar lebih mudah memusatkan perhatian kepada Bunda Maria atau Santo selama berdo'a.

Patung itu tidak ubahnya sebuah simbol atau lamabang seperti contoh menghormati sang saka merah putih, pada hakikatnya bukanlah bukanlah bendera yang dihormati, akan tetapi makna yang tersirat di balik bendera itu.

Mereka mengakui, bahwa terkadang orang menghormati patung secara berlebihan, mengelus-elus bahkan menciumnya. Tetapi mereka tidak mau jika hal itu dikatakan menyembah patung.

Patung Maria tidak saja dijadikan untuk berdo'a,

14 John Catling Alen, *Jalan Perkembangan Agama Kristen*, Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta, 1989, hal. 67

akan tetapi patung itu memiliki keistimewaan tersendiri, seperti menyembuhkan orang sakit dan hewan ternak serta dapat mengejakan berbagai mu'jizat yang dianggap sakti.¹⁵ Maka dari itu patung Maria dianggap mempunyai kekuatan gaib, yang melindungi orang, tempat, dari malapetaka dan bencana.

6. Ziarah

Di samping berdo'a di hadapan patung Maria, maka ziarah juga dianggap sebagai ekspresi iman sekaligus devosi (kebaktian) terhadap Bunda Maria.

Ziarah ini bukan saja dilakukan secara perorang-an, akan tetapi juga dilakukan berkelompok. Adapun yang menjadi sasaran ziarah ini tiada lain adalah tempat dimana diketeukan patung Bunda Maria atau dimana Ia menampakkan dirinya.¹⁶ Maka di situ pula akan menjadi sasaran para penziarah, khususnya umat Katolik.

Kebiasaan berziarah tidak saja dilakukan oleh umat beragama di saat ini, namun sejarah menuturkan bahwa hampir seluruh bahkan semua agama mempunyai tempat suci dan tempat itu juga yang banyak diziarahi. Orang Hindu mendambakan dapat berziarah ke Sungai Gangga di

15 C. Groenen Ofm., *op.cit.*, hal 183

16 *Ibid.*, hal 190

sekitar Beneres, umat Islam berziarah ke Baitullah Mekkah dan tempat suci lainnya.¹⁷

Kegiatan ini mempunyai peranan sosio - religius dimana seluruh umat beragama masing-masing berkumpul di suatu tempat, bersatu, menyadarkan kembali arti persaudaraan. Itu adalah makna yang konkrit dari ziarah, sedangkan makna abstraknya adalah harapan memperoleh suatu keberkatan dari Tuhan.

Maka dari itu ziarah yang penulis maksudkan di sini adalah ziarah ke makam atau tempat suci yang mempunyai arti agar dapat berkat dari mereka dan do'anya dikabulkan.¹⁸

7. Gelar Maria

Semakin tinggi penghayatan iman kepada Maria, maka semakin tinggi pula penghargaan terhadap Maria. Penghargaan-penghargaan itu berupa gelar kehormatan dan khusus buat Bunda Maria. Di antara gelar-gelar tersebut di bawah ini:

- | | |
|---------------------|---------------------------|
| 1. Bunda Allah | 26. Bunga Mawar Yang Baik |
| 2. Perawan Termulia | 27. Benteng Daud |
| 3. Bunda Kristus | 28. Benteng Bading |

¹⁷ *Ibid.*, hal. 188

¹⁸ John Catling Allen, *op.cit.*, hal. 68

4. Bunda Rahmat Ilahi
5. Bunda Yang Tersuci
6. Bunda Yang Termurni
7. Bunda Yang tetap Perawan
8. Bunda Yang Tak Tercela
9. Bunda Yang Patut Dicintai
10. Bunda yang Patut Diagumi
11. Bunda Penasehat yang Baik
12. Bunda Pencipta
13. Bunda Penebus
14. Perawan Yang Amat Bijaksana
15. Perawan Yang Yarus Dihormati
16. Perawan yang Harus Dipuji
17. Perawan Yang Berkuasa
18. Perawan Yang Murah Hati
19. Perawan Yang Setia
20. Cermin Kekudusan
21. Tahta Kebijaksanaan
22. Pohon Sukacita Kami
23. Bejana Rohani
24. Bejana Yang Patut Dihormati
25. Bejana Kebaktian Yang Utama
29. Rumah Kencana
30. Tabut Perjanjian
31. Pintu Surga
32. Bintang Timur
33. Ratu Para Nabi
34. Ratu Para Bapa Bangsa
35. Ratu Para Malaikat
36. Ratu Para rasul
37. Ratu Para Saksi Iman
38. Ratu Para Pengaku Iman
39. Ratu Para Perawan
40. Ratu Para Drang Kudus
41. Ratu Yang Terkandung Tak Bernoda Asal
42. Penghibur Drang Yang Berdukacita
43. Anak Domba Allah
44. Ratu Yang Diangkat Ke Surga
45. Ratu Rosario Yang Amat Suci
46. Ratu Pencinta Damai
47. Keselamatan Drang Sakit
48. Perlindungan orang Berdosa
49. Pertolongan Drang Kristen
50. Santa Maria

Semua gelar ini penulis kutipkan dari buku "Berdo'a bersama Maria".¹⁹ Pemberian gelar tersebut bukan hanya sekedar sebutan atau julukan kepada Bunda Maria, akan tetapi dilandasi oleh keyakinan dan keimanan dalam dogma Katolik.

8. Maria Berperan Dalam penyelamatan (Penebusan)

Pemberian gelar "Corredemptrix" (rekan penebus) kepada Maria sempat menjadi perdebatan yang sangat sengit di kalangan umat Katolik dan umat Protestan. Oleh sebab itu Konsili Vatikan II (LG-N. 60) menekankan bahwa bagaimanapun juga peranan Maria dalam pendekatan Katolik tidak mengurangi atau merongrong kedudukan dan peranan tunggal Yesus dalam karya penebusan.²⁰

Gelar "Corredemptrix" bagi bunda Maria didasari sebab Maria adalah Ibu Penebus, Juru Selamat, yaitu Yesus Kristus. Maka Maria secara tidak langsung menjadi penebus juru selamat.

Maka dari itu Bunda Maria memang mempunyai kedudukan istimewa dan tunggal dalam karya penyelamatan, akan tetapi tidak mengurangi peranan Yesus, karena kedudukan Bunda Maria hanyalah melengkapi Yesus Kristus

19 Panitia Kehidupan Do'a, *op.cit.*, hal. 93

20 C. Gronen Ofm., *op.cit.*, hal. 102

Atas dasar inilah Bunda Maria secara istimewa menjadi "Rekan penebus" yaitu yang secara khas dan unggul menerima penebusan dari Allah melalui Yesus Kristus demi orang lain.²¹

B. Maria Menurut Kriteria Protestan

Kristen Protestan memiliki pandangan yang berbeda dengan Katolik mengenai Bunda Maria. Perbedaan yang terjadi ini adalah merupakan perbedaan pokok dalam Teologi Katolik dan Protestan.

Untuk itulah di bawah ini penulis akan menguraikan anggapan maupun pandangan Protestan terhadap Bunda Maria serta permasalahan yang ada hubungannya dengan keyakinan terhadap Bunda Maria :

1. Maria yang Melahirkan Yesus

Bila Katolik mempunyai dogma Maria disebut "theotokos", "Dei-genitrix" artinya : Yang melahirkan Allah, di kalangan Protestan tidak menyetujui dengan istilah tersebut. Mereka tidak mau menyebut Maria sebagai "Bunda Allah", melainkan mereka menyebut Maria sebagai orang yang melahirkan Kristus (Khristo-tokos) atau yang

²¹ *Ibid.*, hal. 106

melahirkan manusia (Antropo-tokos).²² Sebab pemberian gelar sebagai Bunda Allah terlalu tinggi buat seorang yang telah melahirkan Yesus Kristus.

Selain daripada itu, gelar tersebut akan menyamakan eksistensi yesus sendiri yang mempunyai kesan bahwa marisa adalah Tuhan, sebab dia telah melahirkan Tuhan.

Penolakan lain mempunyai alasan gelar tersebut berbau mmitologi kafir, dan ini mirip dengan bunda dewi atau dewa dalam mitologi kafir.²³ Nestorius, batrik konstantinopolis serta pengikut-pengikutnya, menolak adanya gelar yang sudah pupuler itu. Mereka mempertahankan bahwa Yesus terdapat dua subyek dan dengan arti "dua orang", yaitu firman Allah dan manusia Yesus Kristus.²⁴ Dengan demikian Maria tetap sebagai ibu manusia.

Kesimpulannya, bahwa dari kalangan Protestan tidak dapat menerima Maria sebagai Bunda Allah. Mereka mau menerima Maria dengan gelar "Ibu Ynag Melahirkan Yesus". Julukan itu gelar sebagai Bunda Allah tidak terdapat dalam Al-Kitab, besar sekali peranan Al-Kitab

22 C. Groenen Ofm., *Ibid.*, hal. 41

23 *Ibid.*

24 *Ibid.*



bagi Protestan dalam menentukan dogma untuk teologinya maupun dalam peribadatnya.

2. Maria Tetap Berdosa

Menurut Protestan tidak ada dasar yang kuat untuk mengatakan bahwa Maria terbebas dari dosa asal maupun dosa pribadi. Hal ini sempat menjadi permasalahan yang rumit dan diperdebatkan di kalangan umat Protestan. Mereka menolak dogma yang mengatakan bahwa Maria terbebas dari dosa asal maupun dosa pribadi. Sebab satu-satunya yang selamat dari dosa adalah Yesus Kristus.

Kecendrungan manusia dengan nafsu jahat sejak dari kandungan ibunya dan tidak merasa takut akan Allah maupun iman sejati kepada Allah, maka penyakit yang dibawa sejak lahir ini benar-benar dosa dan membawa kemurkaan Allah atas semua orang yang tidak dilahirkan kembali melalui "Baptisan" dan Roh Kudus.²⁵

Semua manusia membutuhkan Yesus Kristus, karena kita butuh akan penyelamatan dari Yesus. Tidak ada pengecualian di dunia ini, semuanya dalam keadaan berdosa, walau anak kecil sekalipun. Karya penebusan sungguh universal mencakup semua manusia sejak manusia

²⁵ G.D. Dahlenburg, *Konfesi-Konfesi Gereja Lutheran*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1982, hal. 23

pertama sampai di dalamnya Bunda Maria.

Para teolog Protestan tetap pada pendiriannya, yakni menolak dogma yang meluputkan Maria dari Karya penebusan universal, dengan dalih Yesus-lah yang tiada berdosa oleh karena dia menjadi Sang Penyelamat Tunggal.

3. Maria Tidak Perawan Lagi

Setelah disebutkan beberapa alasan yang dilontarkan oleh Gereja Katolik yang mau tidak mau mengatakan Maria tetap perawan dengan didukung dan dikuatkan oleh konsili-konsili serta putusan Paus.

Protestan berpendapat bahwa Maria tidak perawan lagi setelah melahirkan Yesus, sebab dalam perjanjian baru disebutkan, bahwa Yesus itu mempunyai saudara-saudara, sebagaimana terdapat di dalam Injil Matius, pasal 13 ayat 55:

"Bukankah ia ini anak tukang kayu ? Bukankah ibunya bernama Maria dan saudara-saudaranya, Yakobus, Yusuf, Simon dan Yudas dan bukankah saudarinya yang perempuan berada bersama kita?".²⁶

Dalam Injil Markus

Pasal 3 ayat 31 : "Lalu datanglah Ibu dan saudara-saudara Yesus."

²⁶ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Perjanjian Baru*, Departemen Agama RI., Jakarta 1996, hal. 19

Pasal 6 ayat 3 : "Bukankah dia anak tukang kayu, anak Maria, saudara Yakobus, Yusuf, Yudas dan Simon..."²⁷

Dalam Injil Galetia, pasal 3 ayat 19 :

"Tetapi aku (Paulus) tidak melihat seorangpun dari Rasul-Rasul yang lain, kecuali Yakobus, saudara Tuhan Yesus."²⁸

Dari tiga kutipan di atas dapat dijadikan alasan sekaligus penguat keyakinan Protestan akan ketidak perawanan Maria yang terbukti mempunyai saudara. Tidak ada ayat Injil yang menyebutkan bahwa saudara Yesus itu lahir atas kuasa Roh Kudus seperti halnya Yesus.

Sehingga dapat disebutkan bahwa kwlahiran atau mengandungnya Maria akan saudara-saudara Yesus karena bersetubuh atau berkumpul dengan Yusuf suaminya. Penda-pat ini dikuatkan oleh Injil Matius, pasal 1 ayat 25:

"Ia (Yusuf) mengambil Maria sebagai istrinya, tetapi tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anaknya yang laki-laki."²⁹

Dari ayat Injil tersebut, orang bisa menyimpulkan begitu sesudah Maria melahirkan Yesus, ia bersetubuh dengan suaminya (Yusuf), maka dengan demikian Maria

²⁷ *Ibid.*, hal. 48-52

²⁸ *Ibid.*, hal. 244

²⁹ H. Pidyarto O. Carm, *op.cit.*, Buku Ketiga, hal. 27

tidak bisa dikatakan tetap perawan.

4. Yesus Diangkat ke Surga

Peresmian dogma pada tahun 1950 tentang diangkatnya Maria dengan jiwa dan raga ke surga banyak mendapat perlawanan, karena dinilai menyalahgunakan kuasa oleh sebagian umat Kristen, khususnya oleh uskup Roma.³⁰

Fihak Protestan berpendapat bahwa dogma itu ditolak karena tidak ada dasarnya dalam kitab suci, dan mengurangi kedudukan tunggal Yesus Kristus. Tidak ada yang berhak memasuki Surga sebelum Yesus masuk ke dalamnya, dia selaku manusia yang pertama dan perintis bagi kita. Setelah Yesus masuk ke Surga, iapun akan menyelamatkan jiwa dan raga kita. Di sana ia mengambil sepenuhnya kemulyaan dari Allah dalam kekuasaan dan perintahnya.³¹ Di Surga Yesus nantinya duduk di sebelah kanan Allah Bapa dimahkotai dan diberi kehormatan.

Setelah empat puluh hari Yesus bangkit di antara orang-orang yang mati, ia menampakkan diri kepada murid-muridnya di Yerusalem, lalu pergi ke bukit Zaitun, dan pada waktu itulah Dia terangkat ke Surga.³²

30 C. Groenen Ofm., *op.cit.*, hal. 199

31 B. J. Boland, *Intisari Iman Kristen*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1997, hal. 47

32 I. Snoek, *op.cit.*, hal.339

Dari bukti-bukti inilah fihak Protestan tidak mengakui bahwa Maria diangkat ke Surga, seperti anaknya Yesus Kristus. Walaupun Maria sebagai ibu Yesus, akan tetapi iapun membutuhkan penyelamatan dari Yesus.

5. Patung Maria

Salah satu perbedaan suasana di dalam rumah ibadat atau gereja antara protestan dan Katolik adalah adanya patung-patung. Sulit untuk didapati patung di dalam gereja Protestan. Hal inidisebabkan patung itu tidak ada nilai sakralnya di mata orang-orang Protestan. Mereka sangat anti patung, tidak peduli itu patung Bunda Maria, maupun patung orang-orang suci lainnya.

Di dalam kitab ulangan, nyata sekali terdapat larangan membuat patung, yaitu: "Hati-hatilah, jangan kamu melupakan perjanjian Tuhan, Allah-mu, yang telah diikatnya dengan kamu da membuat bagimu patung yang menyerupai apapun oleh Tuhan, Allahmu melarangnya. (Ulangan 4:23).³³

Ayat di atas mempunyai pengertian bahwa membuat patung yang menyerupai apapun juga tetap dilarang dan itu sudah merupakan perjanjian dengan Tuhan. Jelas sudah mengenai patung Maria tidak bisa diterima oleh umat

³³ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *op.cit.*, hal. 208

Protestan. Apabila hal itu dilakukan, berarti telah terjadi pelanggaran terhadap larangan Tuhan.

Dalam Katekismus Haedelberg disebutkan: "Jangan membuat patung yang menyerupai apapun yang ada di langit, di atas, atau yang ada di bumi, atau yang ada di dalam air. Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadahlah kepadanya, sebab Aku Tuhan Allah-mu yang cemburu yang membalaskan kesalahan Bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunannya yangg ketiga dan keempat dari orang-orang yang benci aku, tetapi aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu yang mengasihi aku dan berpegang kepada perintah-perintahku.³⁴

Dengan demikian, pandangan Protestan terhadap patung Bunda Maria sangat menolak, sebab hal itu melanggar larangan Allah. Mereka sengaja tidak mengenal patung Maria karena hal itu dianggap syirik.

6. Ziarah

Ummat Protestan menolak kegiatan ziarah ke tempat yang dianggap keramat, meupun ke makam-makam orang suci, bahkan mereka tidak peduli apakah tempat itu Maria pernah menampakkan diri.

³⁴ Ursinus Zakharias dan Caspar Olivianus, *Katekismus Hedelberg*, terj. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1997, hal. 61

Penolakan devosi pada orang-orang Kudus, termasuk Bunda Maria, Maka otomatis terjadi penolakan pula terhadap ziarah. Alasan para reformator, karena kegiatan ziarah dinilai sebagai prestasi manusia yang dengan jalan itu mau mengerjakan kekudusannya sendiri.³⁵

Alasan inilah Protestan menolak ziarah ke tempat tempat di mana Maria menampakkan diri atau tempat yang dianggap keramat, serta kuburan orang-orang suci.

7. Tidak Ada Gelar Istimewa pada Maria

Kristen Katolik memang meletakkan martabat Maria di puncak kemuliaan serta teristimewa, ini sangat dipengaruhi oleh semakin tingginya keyakinan umat Katolik. Pada dasarnya Protestan juga mengakui anugrah Allah yang diberikan kepada Maria Ibu Yesus Kristus, bahkan penghormatan kepada Maria bukannya tidak ada, akan tetapi mempunyai batas-batas tertentu, tidak seluruhnya dilukiskan dengan kehendak perasaan semata.

Di bawah ini penulis akan menjyajikan penggalan dialog antara Yesus dengan Ibunya, untuk mengetahui bagaimana cara Yesus memanggil ibunya atau dengan kata lain bahasa penghormatan Yesus, yakni terdapat dalam Injil Lukas: "Dan ketika orang tuanya melihat dia

35 C. Groenen Ofm., *op.cit.*, hal. 192

tercenganglah mereka, lalu kata ibunya, nak mengapakah engkau berbuat demikian terhadap kami ? Bapamu dan aku dengan cemas mencari engkau, jawabnya kepada mereka; mengapa kamu mencari aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa aku harus berada di dalam rumah Bapaku?"(Lukas 2:48-49).³⁶

Dari dua ayat ini Yesus tidak menggunakan gelar kehormatan (panggilan) kepada kedua orang tuanya, khususnya Maria. Menurut Kristen Protestan pemberian gelar maupun penghormatan kepada Maria tidak boleh lepas dari kontrol Al-Kitab. Dengan demikian dalam dogma Protestan Maria cuma dipanggil "Ibu Yesus", yang melahirkan Yesus.

8. Yesus Kristus menjadi "Juru Selamat"

Apabila disebut kata "Juru Selamat", maka bagi Kristen Protestan adalah Yesus Kristus, biarpun dari Katolik meyakini Maria berperan juga dalam penyelamatan.

Umat Kristiani amat menantikan syafaat Yesus yang bakal menyelamatkan manusia yang beriman kepadanya. Yesus dalam masalah ini berperan tunggal dan mempunyai hak yang diberikan Bapa sebagai hakim bagi orang yang hidup

³⁶ Lembaga Al-Kitab Indonesia, Injil Lukas, *op.cit.*, hal.

maupun mati.³⁷

Lalu apakah munlin keselamatan itu dipperoleh melalui orang lain atau jalan lain ? Menurut Protestan sebagaimana di dalam Katekismus Hedelberg, ".....lagi pula mustahi kita mencari atau mendapat keselamatan pada orang lain.³⁸

Demikianlah alasan Kristen Protesta yang tidak mau mengatakan bahwa Maria berperan dalam penyelamatan, melainkan Yesus sendiri sebagai Juru Selamat manusia.

37 B.J. Bolan, *op.cit.*, hal. 51

38 Ursinus Zakharias, Caspar Olevianus, *op.cit.*, hal. 24